

---

## PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING DAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS UNTUK PEMANDU WISATA DI DESA BERJO KARANGANYAR

---

<sup>1</sup>Ratini Setyowati, <sup>2</sup>Ari Wibowo, <sup>3</sup>Fiona Puspitasari Mulyadi  
Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia  
[\\*ratini\\_setyo@udb.ac.id](mailto:*ratini_setyo@udb.ac.id)

---

Dipublikasikan: 9 Juni 2023

---

### ABSTRAK

Desa Berjo memiliki 6 destinasi wisata yaitu Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Taman Hutan Raya, Candi Suku, Situs Planggatan dan Tenggir park yang sudah banyak dikenal masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Inggris dan public speaking pemandu wisata di Desa Berjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Metode yang dilakukan pelaksana adalah dengan berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa Berjo dan kelompok pemandu Wisata di Desa Berjo untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan untuk lebih memajukan pariwisata di Desa Berjo dan jumlah peserta pelatihan. Ada 5 kelompok pemandu wisata di Desa Berjo dan setiap kelompok mengirim 6 peserta sehingga ada 30 peserta yang mengikuti pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan komunikasi atau communicative approach sehingga peserta mampu mengaplikasikan kompetensi komunikasi secara langsung. Hasil dari kegiatan ini adalah ada Sebagian besar peserta sudah mempunyai kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang sudah cukup bagus bahkan ada 2 peserta yang merupakan mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris. Kendala yang dihadapi peserta untuk meningkatkan kompetensi adalah dari waktu dan wadah yang belum terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, pemandu Wisata di desa Berjo hanya membutuhkan wadah atau organisasi untuk saling berbagi dan praktek Bahasa Inggris agar kemampuan komunikasi mereka akan semakin sempurna.

**Kata Kunci: Public Speaking, Bahasa Inggris, Kemampuan Komunikasi, Pemandu, Pariwisata**

### ABSTRACT

*Berjo Village has 6 tourist destinations namely Jumog Waterfall, Telaga Madirda, Forest Park, Suku Temple, Planggatan Site and Tenggir park which are well known to the wider community. The purpose of this activity is to improve English communication competence and public speaking for tour guides in Berjo Village, Karanganyar Regency, Central Java. The method used by the executors was to coordinate with the Berjo village government and the tour guide group in Berjo village to find out the needs needed to further promote tourism in Berjo village and the number of training participants. There were 5 groups of tour guides in Berjo Village and each group sent 6 participants so that 30 participants attended the training. The training is carried out using a communication approach or a communicative approach so that participants are able to apply communication competencies directly. The results of this activity were that most of the participants already had pretty good English communication skills. In fact, there were 2 participants who were students from the English department. Obstacles faced by participants to increase competence are from time and place that have not been well coordinated. Based on these results, tour guides in Berjo village only need a forum or organization to share and practice English so that their communication skills will be more perfect.*

**Keywords: Public Speaking, English, Communication Skills, Guide, Tourism**

### PENDAHULUAN

Desa Berjo terletak di Kabupaten Karanganyar tepatnya di lereng Gunung Lawu. Berada di ketinggian + 1.500 mdpl, dengan suhu udara rata — rata + 22 °C hingga 32 °C. Desa Berjo terkenal sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar dan Indonesia. Destinasi wisata yang sudah banyak dikenal wisatawan antara lain: Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Taman Hutan Raya, Candi Suku, Situs Planggatan dan Tenggir Park. Selain sebagai tujuan wisata domestik Desa Berjo juga terkenal sebagai daerah tujuan wisata bagi para wisatawan mancanegara.

Desa Berjo sudah mempunyai Web Site dengan nama *Pesona Berjo*, dengan Link: <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/berjo> selain itu Desa Berjo juga sudah menggunakan Digital Marketing untuk mempromosikan desa wisata mereka akan tetapi Web Site and promosi yang dilakukan masih dalam Bahasa Indonesia. Desa Berjo juga sudah mempunyai akun di media social yang sudah dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan perangkat desa dan pelaku wisata di Desa Berjo, pengelolaan desa wisata tersebut telah dilakukan dengan sangat baik dan fasilitas juga sudah memadai. Oleh karena itu animo pengunjung ke desa Berjo semakin meningkat. Potensi alam yang sudah dikelola dengan baik dan sudah cukup terkenal sebagai desa wisata sebaiknya dimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia di Desa Berjo untuk semakin meningkatkan pelayanan sebagai desa Wisata.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pelaksana melihat jika peningkatan sumber daya manusia di Desa Berjo membutuhkan perhatian yang lebih spesifik terutama dalam kesiapan desa wisata tersebut untuk menyambut wisatawan mancanegara. Dengan memiliki sumber daya manusia yang professional sebagai pengelola Objek wisata akan lebih menguntungkan, animo wisatawan akan semakin meningkat sehingga warga masyarakat sekitar akan lebih sejahtera karena ekonomi masyarakat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksana tertarik untuk mengadakan pelatihan *public speaking* dan *Tour guide* di desa Berjo.

#### METODE PELAKSANAAN

Subjek dalam pengabdian ini adalah Pemandu wisata Desa Berjo yang terdiri dari 5 kelompok yaitu Ben tour adventure, devisi Jeep, pemandu pendakian Lawu, dan Pena outbound: Lima kelompok pemandu wisata mengirim 6 peserta sehingga ada 30 peserta yang mengikuti pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan komunikasi atau *communicative approach* sehingga peserta mampu mengaplikasikan kompetensi komunikasi secara langsung.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan *public speaking* dilaksanakan selama 6 kali pertemuan akan tetapi karena kendala jadwal bersamaan dengan kerja peserta maka kegiatan dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan jumlah waktu di tambahkan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan seminggu sekali selama 1 bulan dengan durasi 200 menit tiap pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran yang aktif dengan *communicative approach*.

Pertemuan pertama berisi tentang ceramah dan diskusi antar peserta dengan pelaksana dan peserta dengan peserta. Materi ceramah yang disampaikan tentang bagaimana pentingnya komunikasi, pentingnya *public speaking*, dan bagaimana menjadi seorang public speakers bagi para peserta. Peserta juga memperoleh materi tentang peningkatan komunikasi Bahasa Inggris. Setelah peserta memahami poin penting dalam komunikasi dan *public speaking* para peserta praktek sesuai dengan bidang masing masing seperti devisi Jeep, mereka mempraktekan bagaimana kebutuhan Bahasa Inggris di kelompok mereka. Mereka memandu wisata dengan menggunakan Jeep. Pemandu wisata mengemudi sambil menerangkan beberapa pertanyaan dari para wisatawan.





Gambar 1: Penyampaian Materi Public Speaking

Pada pertemuan ke-2 peserta praktek secara individu dan kelompok dan pemberian reward bagi peserta yang aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2: Peserta diskusi dan Praktek Komunikasi dalam Bahasa Inggris



Gambar 3: Reward bagi Peserta yang Aktif

Di pertemuan ke 3 peserta dan pelaksana langsung ke lapangan untuk praktek secara langsung. Peserta mempraktekan menjadi pemandu wisata dengan menggunakan Bahasa Inggris dan berdiskusi dengan Bahasa Inggris berdasarkan kemampuan masing masing.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat disampaikan jika masyarakat setempat mempunyai banyak potensi yang bisa dioptimalkan sebagai bentuk usaha untuk memulihkan ekonomi seperti kemampuan menjadi guide lokal, pemandu outbound dan driver Jeep. Jika ketrampilan tersebut dikelola dengan baik di desa Berjo, maka desa Berjo akan semakin mendunia dimana Sumber daya alam mendukung dan sumber daya manusia yang siap.

### **KESIMPULAN**

Desa Berjo, yang terletak di Kabupaten Karanganyar, adalah Desa Wisata yang memiliki 6 objek wisata populer, salah satunya adalah Candi Cetho. Objek wisata ini menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung, namun belum banyak wisatawan asing yang datang ke desa tersebut. Kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sangat penting untuk mendukung Desa Berjo sebagai Desa Wisata.

Kemampuan berbicara di depan umum memainkan peran penting dalam mempromosikan Desa Berjo sebagai tujuan wisata. Pemandu wisata lokal, perwakilan masyarakat, dan individu yang terlibat dalam industri pariwisata perlu dapat berkomunikasi dengan efektif mengenai fitur unik, signifikansi sejarah, dan kekayaan budaya desa tersebut kepada wisatawan lokal maupun asing. Dengan mampu berbicara dengan percaya diri dan menyampaikan informasi dengan jelas, mereka dapat menarik minat dan rasa ingin tahu calon pengunjung.

Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris juga bermanfaat dalam menarik wisatawan asing ke Desa Berjo. Bahasa Inggris digunakan secara luas sebagai bahasa global, dan banyak wisatawan dari negara-negara yang tidak berbahasa Inggris mengandalkan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan mengumpulkan informasi selama perjalanan mereka. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris memungkinkan industri pariwisata di Desa Berjo memberikan layanan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan pengunjung internasional. Ini termasuk mengantarkan wisata, memberikan penjelasan tentang objek wisata, menjawab pertanyaan, dan memberikan bantuan.

Selanjutnya, komunikasi yang efektif dalam Bahasa Inggris juga memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan dengan agen perjalanan, operator tur, dan organisasi pariwisata asing. Kolaborasi ini dapat membawa lebih banyak eksposur dan promosi untuk Desa Berjo secara internasional, menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia, dan potensial meningkatkan pendapatan pariwisata desa tersebut.

Secara kesimpulan, kemampuan untuk berbicara di depan umum dan berkomunikasi dengan efektif dalam Bahasa Inggris sangat penting untuk mendukung Desa Berjo sebagai Desa Wisata. Dengan meningkatkan keterampilan ini, individu yang terlibat dalam industri pariwisata dapat berhasil mempromosikan objek wisata desa ini, memenuhi kebutuhan wisatawan lokal dan asing, serta menjalin hubungan berharga dengan komunitas pariwisata internasional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, L. D. S. (2021). PEMBERDAYAAN SENIMAN MUSIK TRADISI MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS DALAM UPAYA Mendukung Wisata Daerah. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 28-38.
- Cindoswari, A. R., & Abidin, S. (2022). Pembinaan Public Speaking Pada Lapas Anak Kelas IIB Kota Batam. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 93-107.
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11-22.
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *WIDYA LAKSANA*, 11(1), 85-97.
- Mulyanti, W., & Purwaningsih, S. (2020). PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF UNTUK PEMANDU WISATA DI SAFARI TOUR AND TRAVEL TASIKMALAYA. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 105-114.
- Putri, I. G. A. V. W., Santika, I. D. A. D. M., & Candra, K. D. P. (2019). Pelatihan Public Speaking Bagi Pemandu Wisata di Bali. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 105-111.
- Setyowati, R. (2020). Improving English Communicative Competence at Tertiary Level of Education in Industrial Revolution 4.0 using Co-Trainers Program. *Jurnal Makna*, 6(1), 74-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/makna.v6i1.2010>.
- Subekti, A. S., Wati, M., Susyetina, A., Kurniawati, L. A., Ermerawati, A. B., & Winardi, A. (2023). Pelatihan Daring Pembuatan Video Perjalanan Virtual Berbahasa Inggris bagi Pemandu Wisata Tersertifikasi dari Berbagai Daerah di Indonesia. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 290-303.
- Utama, W., & Nurranto, H. (2021). PKM Program Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata Di Orbit Tour And Travel Jakarta. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 2(1), 106-111.